

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas Bank CIMB Niaga saat terjadinya krisis

keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, *Commerce Asset-Holding Berhad* (CAHB), kini dikenal luas sebagai *CIMB Group Holdings Berhad* (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi Bank CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan Bank CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam Bank CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

4.1.1 Sejarah Bank Sebelum Merger

- **Bank Niaga**

Bank Niaga didirikan pada 26 September 1955, dan saat ini merupakan bank ke-7 terbesar di Indonesia berdasarkan aset serta ke-2 terbesar di segmen Kredit Kepemilikan Rumah dengan pangsa pasar sekitar 9-10%. Bumiputra-*Commerce Holdings Berhad* (BCHB) memegang kepemilikan mayoritas sejak 25 November 2002, kemudian dialihkan kepada CIMB Group, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh BCHB, pada 16 Agustus 2007. Sebagai salah satu bank paling inovatif di Indonesia, Bank Niaga memperkenalkan layanan ATM pada tahun 1987 dan menerapkan sistem perbankan on-line pada tahun 1991. Dengan lebih dari 6.000 karyawan, Bank Niaga menawarkan rangkaian lengkap produk dan jasa perbankan, baik konvensional maupun Syariah melalui 256 kantor cabang di 48 kota di Indonesia. Bank Niaga memiliki reputasi yang sangat baik di bidang pelayanan nasabah dan tata kelola perusahaan, serta telah melahirkan banyak bankir handal di Indonesia.

Melalui jaringan kantor cabang dan ATM yang luas serta keberagaman jalur distribusi perbankan elektronik, Bank Niaga menghadirkan layanan perbankan yang dikemas sesuai selera nasabahnya.

Diantara berbagai penghargaan pernah diterima diantaranya peringkat pertama untuk *Performance Management and Training and Development* pada ajang HR Excellence Award 2007, dinobatkan sebagai Bank Terbaik oleh Majalah Investor, serta predikat ‘*The Most Consistent Bank in Service Excellence*’ oleh *Marketing Research* Indonesia pada tahun 2006. Selama lima tahun berturut-turut antara 2003-2007, Bank Niaga memperoleh penghargaan Laporan Tahunan Terbaik untuk kategori perusahaan swasta publik sektor keuangan dalam *Annual Report Award*.

- **Bank Lippo**

Sejarah Grup Lippo bermula ketika Mochtar Riady yang memiliki nama Tionghoa, Lie Mo Tie membeli sebagian saham di Bank Perniagaan Indonesia milik Haji Hasyim Ning pada 1981. Waktu dibeli, aset bank milik keluarga Hasyim telah merosot menjadi hanya sekitar Rp 16,3 miliar. Mochtar sendiri pada waktu itu tengah menduduki posisi penting di Bank Central Asia, bank yang didirikan oleh keluarga Liem Sioe Liong. Ia bergabung dengan BCA pada 1975 dengan meninggalkan Bank Panin.

Di BCA, Mochtar mendapatkan share sebesar 17,5 persen saham dan menjadi orang kepercayaan Liem Sioe Liong. Aset BCA ketika Mochtar Riady bergabung hanya Rp 12,8 miliar. Mochtar baru keluar dari BCA pada akhir 1990 dan ketika itu aset bank tersebut sudah di atas Rp5 triliun.

Bergabung dengan Hasyim Ning membuat ia bersemangat. Pada 1987, setelah ia bergabung, aset Bank Perniagaan Indonesia melonjak naik

lebih dari 1.500 persen menjadi Rp257,73 miliar. Hal ini membuat kagum kalangan perbankan nasional. Ia pun dijuluki sebagai *The Magic Man of Bank Marketing*.

Dua tahun kemudian, pada 1989, bank ini melakukan merger dengan Bank Umum Asia dan semenjak saat itu lahirlah Lippobank.

4.1.2 Pasca Penggabungan (Merger)

Bergabungnya LippoBank ke dalam Bank CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. Bank CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran.

Penggabungan ini menjadikan Bank CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, Bank CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti Bank CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sebelum Merger

- **Bank Lippo**

Bank Lippo berawal dari didirikannya sebuah bank swasta pertama di Indonesia bernama “N.V Bank Perniagaan Indonesia” pada tanggal 11 maret 1948 dengan Akta no 51 di Jakarta. Kemudian pada tahun 1956 nama perusahaan diubah menjadi PT. Bank Perniagaan di Indonesia. Lippo bank dulunya merupakan bank terbesar ke-9 di Indonesia berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Adapun nilai rasio profitabilitas Bank Lippo periode 2006-2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Return On Equity (ROE) Bank Lippo. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Ekuitas	Roe (%)
1	2006	677.948	3.881.443	17,46
2	2007	737.903	3.543.661	20,82
3	2008	589.992	4.115.689	14,33

Sumber data: hasil penelitian

Penelitian ini mengambil dari data dari Bank Lippo periode 2006-2008, hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.1. berdasarkan tabel tersebut bahwa pada tahun 2006 nilai ROE pada Bank Lippo sebesar 17,46%, tahun 2007 sebesar 20,82% dan tahun 2008 sebesar 14,33%. Dari hasil tersebut dapat dilihat tahun 2006 terjadi kenaikan pada tahun 2007 dan terjadi penurunan di tahun berikutnya tahun 2008. Namun jika dilihat dari standar

Bank Indonesia (BI) yang menetapkan bahwa standar terbaik untuk ROE adalah minimal 12%, maka dikatakan Bank Lippo dalam posisi ideal.

Tabel 4.2.
Return On Investment (ROI) Bank Lippo. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Total Assets	ROI (%)
1	2006	677.948	35.911.478	1,88
2	2007	737.903	42.357.782	1,74
3	2008	589.992	45.448.764	1,29

Sumber data: hasil penelitian

Dilihat dari tabel 4.2, pada tahun 2006 nilai ROI pada Bank Lippo tahun 2006 sebesar 1,88%, tahun 2007 sebesar 1,74% dan tahun 2008 sebesar 1.29%. Dari hasil tersebut dapat dilihat setiap tahunnya terjadi penurunan nilai ROI yang diterima Bank Lippo.

Tabel 4.3.
Gross Profit Margin (GPM) Bank Lippo. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Operating Income	Operation Expense	GPM (%)
1	2006	6.221.956	4.641.208	25,40
2	2007	6.423.333	4.610.571	28,22
3	2008	5.963.241	4.349.225	27,06

Sumber data: hasil penelitian

Hasil Pengolahan data dilampirkan pada tabel 4.3, berdasarkan tabel tersebut bahwa persentase tertinggi pada tahun 2007 dengan nilai GPM 28,22% sedangkan terendah pada tahun 2006 dengan nilai GPM sebesar 25,40%. Namun jika dilihat dari standar Bank BI yang menetapkan nilai ideal pesentase

GPM sebesar 10% maka Bank Lippo dinyatakan memenuhi standar yang ditetapkan Bank BI

Tabel 4.4.
Net Profit Margin (NPM) Bank Lippo. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Operating Income	NPM (%)
1	2006	677.948	6.221.956	10,89
2	2007	737.903	6.423.333	11,48
3	2008	589.992	5.963.241	9,89

Sumber data: hasil penelitian

Hasil Pengolahan ditampilkan pada tabel 4.4, berdasarkan tabel tersebut pada tahun 2006 nilai NPM 10,89%, terjadi kenaikan ditahun berikutnya tahun 2007 dengan nilai 11,48% tetapi pada tahun selanjutnya tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 9.89%. namun jika dilihat dari standar Bank BI yang menetapkan standar idealnya >5% maka Bank Lippo berada pada titik ideal yang ditetapkan Bank BI.

Tabel 4.5.
Operating Profit Margin (OPM) Bank Lippo. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Operating profit	Operating Income	OPM (%)
1	2006	1.182.663	6.221.956	19,1
2	2007	1.076.443	6.423.333	16,75
3	2008	986.544	5.963.241	16,54

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan ditampilkan pada tabel 4.5. Berdasarkan tabel tersebut, Nilai OPM terus mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai tahun 2008, nilai OPM pada tahun 2006 19,1% turun menjadi 16,75% pada tahun 2007 dan turun kembali pada tahun 2008 menjadi 16,54%. Hal ini disebabkan nilai *operating profit* pada Bank Lippo semakin menurun sehingga persentase pada nilai opm ikut menurun.

- **Bank Niaga**

berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Bank Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Adapun nilai rasio profitabilitas Bank Niaga periode 2006-2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Return On Equity (ROE) Bank Niaga. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Equity	Roe (%)
1	2006	1.154.587	4.259.348	27,10
2	2007	1.508.386	5.203.398	28,98
3	2008	678.189	5.402.817	12,55

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.6. berdasarkan tabel tersebut, terjadi penurunan drastis pada tahun 2008 dibandingkan 2 tahun sebelumnya 2006 dan 2007. Dimana nilai ROE pada tahun 2006 sebesar 27,10% dan naik pada tahun 2007 menjadi 28,98% dan menurun 16,43% pada tahun 2008 menjadi 12,55%. Namun jika dilihat dari standar nilai yang ditetapkan Bank BI >12% maka bank Niaga dinyatakan memenuhi standar yang ditetapkan Bank BI.

Tabel 4.7.
Return On Investment (ROI) Bank Niaga. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Total Assets	ROI (%)
1	2006	1.154.587	79.891.925	1,44
2	2007	1.508.386	93.797.189	1,6
3	2008	678.189	103.197.574	0,65

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.7. berdasarkan tabel tersebut, bahwa nilai ROI pada tahun 2006 sebesar 1,44% mengalami kenaikan pada tahun 2007 sebesar 1,6% dan menurun pada tahun 2008 sebesar 0,06%. Jika dilihat dari standar Bank BI yang menetapkan Nilai ROI minimal 8%, maka Bank Niaga dinyatakan tidak memenuhi standar yang ditetapkan Bank BI.

Tabel 4.8.
Gross Profit Margin (GPM) Bank Niaga. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Operating Income	Operation Expense	GPM (%)
1	2006	6.786.973	4.766.553	29,76
2	2007	6.598.366	4.564.399	30,82
3	2008	6.853.122	5.052.882	26,26

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel tersebut, nilai tertinggi pada tahun 2007 sebesar 30,82% dan terendah pada tahun 2008 sebesar 26,26%. Namun jika dilihat dari standar bank BI yang menetapkan nilai >10% yang paling bagus, maka Bank Niaga dikatakan dalam posisi yang ideal.

Tabel 4.9.
Net Profit Margin (NPM) Bank Niaga. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Operating Income	NPM (%)
1	2006	1.154.587	6.786.973	17,01
2	2007	1.508.386	6.598.366	22,85
3	2008	678.189	6.853.122	9,89

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.9. berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2006 nilai NPM Bank niaga sebesar 17,01% sedangkan pada tahun 2007 dengan nilai NPM sebesar 22,85% dan nilai NPM pada tahun 2008 sebesar 9,89%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rasio meningkat pada tahun 2007 dan menurun kembali pada tahun 2008.

Tabel 4.10.
Operating Profit Margin (OPM) Bank Niaga. Tahun 2006-2008
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Operating profit	Operating Income	OPM (%)
1	2006	1.182.663	6.786.973	17,42
2	2007	1.076.443	6.598.366	16,31
3	2008	1.354.611	6.853.122	19,76

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.10. berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2006 nilai OPM sebesar 17,42%, terjadi penurunan 1.11% pada tahun 2008 menjadi 16,31% dan terjadi kenaikan sebesar 3,45% menjadi 19,76%. Hal ini di akibatkan nilai *Operating Profit* yang meningkat dibanding tahun sebelumnya.

4.2.2 Sesudah Merger

- **Bank CIMB Niaga**

Penggabungan ini menjadikan Bank CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, Bank CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti Bank CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan. Adapun nilai rasio

profitabilitas Bank CIMB Niaga sesudah merger periode 2009-2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Return On Equity (ROE) Bank CIMB Niaga. Tahun 2009-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Equity	Roe (%)
1	2009	1.573.326	11.276.372	13,95
2	2010	2.562.553	13.840.000	18,51
3	2011	3.176.960	18.369.491	17,29

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.11. berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2009 nilai ROE Bank CIMB Niaga 13,95% naik pada tahun 2010 dengan nilai ROI 18,51% dan pada tahun 2011 menurun dengan nilai ROE sebesar 17,29%. Namun jika dilihat dari standar Bank BI menetapkan standar >12% itu bagus, maka nilai ROE Bank CIMB niaga telah memenuhi standar yang di tetapkan Bank BI.

Tabel 4.12.
Return On Investment (ROI) Bank CIMB Niaga. Tahun 2009-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Total Assets	ROI (%)
1	2009	1.573.326	107.104.274	1,46
2	2010	2.562.553	143.602.802	1,78
3	2011	3.176.960	166.801.130	1,90

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.12. berdasarkan tabel tersebut, terjadi kenaikan nialai ROI setiap tahunnya, dimana pada tahun 2009

nilai ROI sebesar 1,46% naik ditahun berikutnya pada tahun 2010 dengan nilai ROI 1,78% dan terjadi kenaikan juga pada tahun 2011 dengan nilai ROI sebesar 1,90%. Hal ini berarti nilai keuntungan setiap yang di peroleh Bank CIMB Niaga setiap tahunnya meningkat.

Tabel 4.13.
Gross Profit Margin (GPM) Bank CIMB Niaga. Tahun 2009-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Operating Income	Operation Expense	GPM (%)
1	2009	4.351.647	2.441.700	43,89
2	2010	7.321.243	4.780.320	34,70
3	2011	8.432.612	4.644.087	44,92

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.13. berdasarkan tabel tersebut, bahwa terjadi penurunan nilai GPM pada tahun 2010 dengan nilai GPM sebesar 34,7% dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2011 dengan nilai GPM 44,92%. Berdasarkan nilai yang ditetapkan standar Bank BI bagusnya >10% maka dinyatakan Bank CIMB Niaga dinyatakan ideal.

Tabel 4.14.
Net Profit Margin (NPM) Bank CIMB Niaga. Tahun 2009-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Net Income	Operating Income	NPM (%)
1	2009	1.573.326	4.351.647	36.15
2	2010	2.562.553	7.321.243	34,99
3	2011	3.176.960	8.432.612	37,67

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4.14. berdasarkan tabel tersebut, pada tahun 2009 nilai NPM 36,15% turun ditahun 2010 dengan nilai NPM 34,99% dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2011 dengan nilai NPM 37,67%.

Tabel 4.15.
Operating Profit Margin (OPM) Bank CIMB Niaga. Tahun 2009-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Operating profit	Operating Income	OPM (%)
1	2009	1.243.325	4.351.647	28.57
2	2010	1.920.321	7.321.243	26.22
3	2011	2.345.612	8.432.612	27.81

Sumber data: hasil penelitian

Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel 4,15. Berdasarkan tabel tersebut terjadi penurunan dan kenaikan nilai OPM pada Bank CIMB Niaga. Dimana pada tahun 2009 nilai OPM 28,57% turun ditahun berikutnya pada tahun 2010 dengan nilai OPM 26,22% dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2011 dengan nilai OPM sebesar 27,81%. Hal tersebut berarti laba operasi Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan dan penurunan.

4.3 Pembahasan

A. Sebelum Merger

Nilai rata-rata rasio profitabilitas sebelum merger Bank Lippo dan Bank Niaga :

Tabel 4.16.
Nilai rata-rata rasio Profitabilitas
Sebelum dan sesudah merger dalam persentase

Keterangan	Rasio Profitabilitas				
	ROE	ROI	GPM	NPM	OPM
Bank Lippo	17,53%	1,63%	26,89%	10,75%	17,46%
Bank Niaga	22,87%	1,23%	28,94%	16,98%	17,83%

Sumber data: hasil penelitian

B. Sesudah Merger

Nilai rata-rata rasio profitabilitas sebelum merger Bank Lippo dan Bank Niaga :

Tabel 4.17.
Nilai rata-rata rasio Profitabilitas
Sesudah merger dalam persentase

Keterangan	Rasio Profitabilitas				
	ROE	ROI	GPM	NPM	OPM
Bank CIMB Niaga	16,58	1,71	41,7	36,27	27,53

Sumber data: hasil penelitian

a. ROE Sebelum dan sesudah merger

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui sebelum melakukan merger kondisi nilai rata-rata rasio profitabilitas Bank Niaga untuk ROE adalah sebesar 22,87%. Nilai ini didapatkan dari ketidakpastian laba bersih yang didapat oleh perusahaan mulai dari tahun 2006, 2007 dan 2008. Seperti terlihat pada

laporan laba rugi Bank Lippo, ketika pada tahun 2006 perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 1.154.587 kemudian pada tahun berikutnya Bank Niaga mendapatkan keuntungan sebesar 1.508.386. akan tetapi, pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup drastis untuk laba bersih. Sedangkan dilihat dari rasio ROE Bank Lippo adalah sebesar 17,53%, terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2008. Di lihat dari laporan laba rugi dimana laba bersih pada tahun 2006 sebesar 677.948 kemudian pada tahun 2007 sebesar 737.903 dan terjadi penurunan pada tahun 2008 dengan laba bersih sebesar 589.992. Pada tahun 2009, 2010 dan 2011 jika dilihat pada laporan laba rugi nilai laba bersih pada tahun 2009 sebesar 1.573.326, pada tahun berikutnya tahun 2010 laba bersih sebesar 2.562.553, dan tahun 2011 sebesar 3.176.960. tetapi dilihat pada tabel 4.17 persentase rata-rata nilai ROE menurun setelah merger. Dimana nilai rata-rata ROE CIMB Niaga sebesar 16,58% lebih kecil dibanding Bank Lippo dan Bank Niaga sebesar 17,53% dan 22,87%. Hal ini dikarenakan dengan pendapatan yang semakin tinggi mengakibatkan beban bunga yang akan diterima Bank semakin tinggi, dimana beban bunga sebelum merger pada Bank Niaga pada tahun 2006 sebesar 4.403.447, pada tahun 2007 beban bunga 4.057.515 dan tahun 2008 sebesar 5.233.591. Beban bunga pada Bank Lippo pada tahun 2006 sebesar 4.010.122, tahun 2007 beban bunga 4.134.675 dan pada tahun 2008 beban bunga 4.005.325. Sesudah merger beban bunga yang diterima pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2009 sebesar 5.161.062, beban bunga tahun 2010 sebesar 5.122.137 dan pada tahun 2011 beban bunga

6.864.464. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wild (2005), penggabungan usaha dapat meningkatkan citra perusahaan, potensi pertumbuhan, kesejahteraan perusahaan, dan untuk meningkatkan laba perusahaan. Maka nilai ROE Bank CIMB Niaga yang menurun sesudah merger ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktivasnya mengalami penurunan.

b. ROI Sebelum dan sesudah Merger

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai ROI setelah merger meningkat. Hal ini dapat dilihat kenaikan *total assets* yang di miliki bank semakin meningkat setiap tahunnya, dimana *total assets* sebelum merger pada Bank Lippo pada tahun 2006 adalah sebesar 35.911.478. kemudian ditahun 2007 sebesar 42.357.782 dan tahun 2008 sebesar 45.448.764. *Total assets* pada Bank Niaga pada tahun 2006 sebesar 79.891.925, kemudian pada tahun 2007 sebesar 93.797.189 dan pada tahun 2008 *total asset* sebesar 103.197.574. Setelah merger Bank Mengalami peningkatan pada tahun 2009,2010,2011 total asets yang dimiliki Bank CIMB Niaga terus meningkat pada tahun 2009 sebesar 107.104.274, kemudian pada tahun 2010 sebesar 143.602.802 dan pada tahun 2011 sebesar 166.801.130

Hal ini juga dapat dilihat pada perhitungan tabel 4.16 rata-rata rasio profitabilitas untuk ROI adalah pada Bank lippo sebesar 1,63% dan pada Bank Niaga sebesar 1,23%. Jika dibandingkan pada tabel 4.17 sesudah merger nilai ROI Bank CIMB Niaga meningkat menjadi 1,71%. Artinya terjadi peningkatan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi

perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjaja dan Barlian (2002) Semakin tinggi nilai ROI menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang semakin baik.

c. GPM sebelum dan sesudah merger

Gross Profit Margin merupakan perhitungan untuk mengetahui laba kotor yang dicapai. Dilihat pada tabel 4.16 rata-rata GPM sebelum merger pada Bank Lippo sebesar 26,89% dan pada Bank Niaga rata-rata GPM sebesar 28,94%. Rata-rata GPM sesudah merger pada tabel 4.17 sebesar 41,7%. Dibandingkan sebelum merger, setelah merger mengalami peningkatan laba kotor yang diterima Bank jika dilihat pada tabel rata-rata GPM sebelum dan sesudah merger.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Reksoprayitno (1991) dimana GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

d. NPM sebelum dan sesudah Merger

Jika dilihat perbandingan rata-rata sebelum merger pada tabel 4.16 dan sesudah merger pada tabel 4.17 terjadi peningkatan sesudah merger dimana rata-rata sebelum merger pada Bank Lippo sebesar 10,75% dan pada Bank Niaga sebesar 16,98 mengalami peningkatan setelah merger pada Bank CIMB Niaga dengan nilai rata-rata rasio NPM sebesar 36,27%. Artinya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih setelah merger semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

e. OPM sebelum dan sesudah merger

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata rasio OPM yang diuji tiga tahun sebelum merger dan satu tahun sesudah merger mengalami peningkatan. Dimana rata-rata OPM sebelum Merger dapat dilihat pada tabel 4.16, Bank Lippo dengan nilai rata-rata OPM sebesar 17,46% dan Bank Niaga dengan nilai rata-rata rasio OPM sebesar 17,83%. Setelah merger mengalami peningkatan nilai rata-rata OPM, dapat dilihat pada tabel 4.17 dengan nilai rata-rata OPM sebesar 27,53%. Hal ini disebabkan laba operasi sebelum merger pada Bank Lippo pada tahun 2006 sebesar 1.182.663, tahun 2007 sebesar 1.076.443 dan pada tahun 2008 986.544. laba operasi Bank

Niaga pada tahun 2006 sebesar 1.182.663, tahun 2007 sebesar 1.076.443 dan pada tahun 2008 sebesar 1.354.611. Selanjutnya setelah merger laba operasi pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2009 sebesar 1.243.325, tahun 2010 sebesar 1.920.321 dan pada tahun 2011 laba operasi pada Bank CIMB Niaga sebesar 2.345.612.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ross (2009) mengatakan bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih besar dengan beberapa cara berbeda melalui merger d. Walaupun perusahaan gabungan akan jauh lebih besar karena adanya merger, biaya operasional dan biaya modal per pelanggan akan jauh lebih rendah. Jadi dapat disimpulkan setelah merger laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan akan meningkat.

4.4 Dampak Merger Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini dampak merger begitu besar terhadap profitabilitas. Sesuai dengan manfaat merger yaitu motivasi atau alasan utama bank melakukan merger adalah menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan bank setelah merger lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger. Dimana dilihat dari tabel 4.16 dan tabel 4.17 merger terhadap profitabilitas, nilai rasio ROI, GPM, NPM, OPM meningkat setelah merger, walaupun ada penurunan pada rasio ROE tetapi nilai rasio ROE tetap bisa dikatakan berada pada posisi ideal karena di atas standar nilai ROE yang ditetapkan Bank BI. Sesudah Bank merger rasio *return*

on investment (ROI) meningkat, bahwa manajemen bank dalam mengelola investasi sudah efektif dan hal ini berarti jumlah aktiva yang tersedia didalam Bank semakin tinggi, semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula keadaan Bank. Rasio *gross profit margin* (GPM) meningkat pula artinya margin yang diperoleh bank sudah tinggi. Meningkatnya *net profit margin* (NPM),tinggi nya laba bersih yang diterima Bank setelah merger. Bank mendapatkan laba lebih baik dibanding sebelum merger, artinya merger memberikan pengaruh tinggi terhadap peningkatan laba Bank.

Artinya keputusan Bank Niaga untuk Merger dengan Bank Lippo merupakan keputusan yang baik. Dimana merger terhadap profitabilitas menunjukkan kemajuan setelah merger selama tiga tahun setelah merger. Untuk peneliti selanjutnya, akan sangat diperlukan apakah ingin mengetahui bank tetap dalam keadaan baik atau memburuk di tahun-tahun berikutnya. Selain itu analisis juga dilakukan tidak hanya menganalisis faktor internal tetapi menganalisis faktor-faktor luar yang mungkin bisa mempengaruhi keadaan Bank CIMB Niaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka ada beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank CIMB Niaga merupakan hasil dari merger Bank Niaga dan Bank Lippo. Bank Niaga dan Bank Lippo melakukan Merger dengan alasan untuk memperkuat pondasi bisnis, untuk mendapatkan kesempatan beroperasi dalam skala usaha yang hemat guna meningkatkan pangsa pasar, menghilangkan tidak efisien dan melakukan pengendalian finansial yang lebih baik.
2. Sebelum melakukan merger, Bank Lippo dan Bank Niaga mempunyai ROE sebesar 17,53% dan 22,87%. Akan tetapi ketika setelah melakukan merger nilai ROE yang dimiliki oleh bank CIMB niaga mengalami penurunan, dimana rata-rata nilai ROE Bank CIMB Niaga sebesar 16,58%.
3. Bank CIMB Niaga setelah melakukan merger memiliki nilai ROI, GPM, NPM, OPM yang meningkat apabila dibandingkan ketika sebelum mereka melakukan merger. Hal ini menyebabkan Bank CIMB Niaga

mengalami peningkatan profitabilitas lebih baik dari segi laba bersih, laba operasi, dan laba kotor yang di raih Bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran– saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Bank, hendaknya yang akan melakukan merger melakukan analisis yang mendalam sebelum melakukan merger. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mencapai sinergi dan resiko yang akan dihadapi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama maka penulis menyarankan agar melakukan analisis dari semua analisis rasio keuangan, karena penelitian ini hanya mengambil satu parameter yaitu profitabilitas, agar penelitian lebih spesifik pada satu masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Sandra Aristiani. 2011. *Analisis merger dan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk*. Semarang
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Beams, Floyd A, Jusuf, Abadi, Amir. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesi.*, Salemba Empat:Jakarta
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. 2004. *Financial Management:Theory and Practice ,9th edition*. Florida: Harcourt College Publisher
- Foster, Thomas S. 2004. *Managing Quality An Integrative Approach-2nd*. Pearson Prentice Hall: USA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Irham Fahmi. 2006. *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Dan Politik*. Refika Aditama : Bandung.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

- Kamaludin. 2012. *Manajemen keuangan, konsep dasar dan penerapannya Edisi Revisi*. Mandar Maju: Bandung.
- Kuncoro Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPPEE
- Kurniati, Siti. 2012. *Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Semarang
- Moin, Abdul. 2003. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Jilid 1. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4*. Liberty: Yogyakarta.
- Reksoprayitno, S. 1991. *Ekonomi Internasional Pengantar Lalu Lintas Pembayaran Internasional*. Liberty. Yogyakarta.
- Rindhatmono, Ferdi. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia*. Semarang.
- Ross, Stephen dkk. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. CV.Alfabeta, Bandung.
- Suharli, michell dan Oktorina, Megawati. 2005. *Memprediksi Tingkat Pengembalian investasi pada equity securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Hutang Pada Perusahaan Publik Di Jakarta*. Simposium Nasional Akutansi VIII.
- Sukhemi. 2007. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk*. Journal of Accounting & Economi.
- Sudana, i made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Prenhallindo.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Umar, Sekaran. 2000. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Edisi Keempat*. Penerjemah: Kwan Men Yon. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Weston, J. F. dan Copeland T. E. 1998. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.

Wibowo, Fairuz Angger. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisis (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisis*. Semarang

Wijanarko, Himawan. 2004. *Power Branding*. Jakarta : Quantum Bisnis dan Manajemen.

Wijaya, T. 2009. *Analisis Data penelitian menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

Wild, John J, dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat

www.cimbniaga.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rasio Profitabilitas Bank Lippo

Tahun	ROE	ROI	GPM	NPM	OPM
2006	17,46%	1,88%	25,40%	10,89%	19,1%
2007	20, 82%	1,74%	28,22%	11,48%	16,75%
2008	14,33%	1,29%	27,06%	9,89%	16,54%

Lampiran 2

Rasio Profitabilitas Bank Niaga

Tahun	ROE	ROI	GPM	NPM	OPM
2006	27,10%	1,44%	29,76%	17.01%	17,42%
2007	28,98%	1,6%	30,82%	22,85%	16,31%
2008	12,55%	0.06%	26,26%	9.89%	19,76%

Lampiran 3

Rasio Profitabilitas CIMB Niaga

Tahun	ROE	ROI	GPM	NPM	OPM
2009	13,95%	1,46%	43,89%	36,15%	28,57%
2010	18,51%	1,78%	34,70%	34,99%	26,22%
2011	17,29%	1,90%	44,92%	37,67%	27,81%

Lampiran 4

Nilai rata-rata rasio Profitabilitas sebelum Bank Lippo dan Bank Niaga.

Sesudah merger Bank CIMB Niaga dalam presentase :

Sebelum Merger	Rasio Profitabilitas				
	ROE	ROI	GPM	NPM	OPM
Bank Lippo	17,53%	1,63%	26,89%	10,75%	17,46%
Bank Niaga	22,87%	1,23%	28,94%	16,98%	17,83%
Sesudah Merger					
	ROE	ROI	GPM	NPM	OPM
Bank CIMB Niaga	16,58	1,71	41,7	36,27	27,53